

Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur

Erisandi Saputra ¹, Imam Nazarudin Latif ², Rina Masithoh Haryadi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : erisandi196@gmail.com

Keywords :

*Budget Implementation
and Expenses Execution
Report*

ABSTRACT

The purpose of this study is to seek the spending execution at the Department of Energy and Mineral Resources of the Province of East Kalimantan in the 2015-2018 fiscal year can be said to be good in terms of the analysis of expenditure variance, analysis of expenditure growth, analysis of expenditure harmony, and the ratio of expenditure efficiency.

Background theory used in this research is theoretical foundation concerning public sector accounting, budget implementation reports, and expenses execution.

The instrument used is the analysis of shopping performance consisting of an analysis of shopping variants, an analysis of expenditure growth, an analysis of expenditure harmony and a ratio of expenditure efficiency.

The results of the analysis presented is, a. The expenses execution in terms of analysis of expenditure variance can be said to be good because the implementation of spending is smaller than the budget, b. Expenses execution in terms of an analysis of expenditure growth cannot be said to be positive because in 2017 and 2018 the number of expenditure was decreased and resulting negative, c. The expenses execution in terms of analysis of the harmony of spending is more dominant operational expenditure than 'modal' expenditure because operational expenditure is up to 90% above of total expenditure while 'modal' expenditure is less than 10% of total expenditure, d. The expenses execution in terms of the expenses efficiency ratio can be said to be efficient because the criteria showed the result are below 100%.

Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur

Erisandi Sapura ¹, Imam Nazarudin Latif ², Rina Masithoh Haryadi ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : erisandi196@gmail.com

Keywords :

Laporan Realisasi
Anggaran dan Kinerja
Belanja

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 sudah dapat dikatakan baik di tinjau dari analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja.

Dasar teori yang digunakan merupakan landasan teori yang menyangkut akuntansi sektor publik, laporan realisasi anggaran, dan kinerja belanja.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis kinerja belanja yang terdiri dari analisis varian belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja dan rasio efisiensi belanja.

Hasil analisis yang dikemukakan dapat diketahui bahwa, a) Kinerja belanja ditinjau dari analisis varians belanja sudah dapat dikatakan baik dikarenakan realisasi belanja lebih kecil dibanding anggaran belanja, b) Kinerja belanja ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja belum dapat dikatakan positif karena pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan belanja atau hasil negatif, c) Kinerja belanja ditinjau dari analisis keserasian belanja lebih dominan belanja operasi dibanding dengan belanja modal karena belanja operasi pengeluarannya diatas 90% dari total belanja, d) Kinerja belanja ditinjau dari rasio efisiensi belanja sudah dapat dikatakan efisien karena pada kriteria tersebut di bawah 100%.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam suatu periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang sudah ditetapkan. Laporan keuangan guna menilai kondisi keuangan, mengevaluasi, efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketentuannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Upaya kongkrit dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dilingkungan pemerintah mengharuskan setiap pengelolaan keuangan negara menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dengan cakupan yang lebih luas dan tepat waktu. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang

No. 1 tentang perbendaharaan menegaskan atas pelaksanaan APBD, kepala daerah menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Realisasi Anggaran Belanja yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. Anggaran Belanja dalam pemerintah merupakan tulang punggung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Anggaran Belanja memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi. Alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Oleh karena itu, Laporan Realisasi Anggaran Belanja menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang dinilai paling utama. Berdasarkan laporan tersebut pembaca laporan dapat membuat analisis kinerja laporan keuangan berupa analisis belanja dan pembiayaan.

Pengertian akuntansi sektor publik menurut Indra Bastian (2014:2) yaitu merupakan mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menurut Bastian (2010:189) adalah suatu rencana kerja Pemerintah Daerah dalam bentuk satuan uang untuk kurun waktu satu tahun dan berorientasi pada tujuan kesejahteraan publik.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menurut Supina (2016) merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi Pemda. Sebagai instrumen kebijakan, APBD mendukung posisi sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas dan efektivitas Pemda. APBD dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan pencapaian pembangunan, otoritas pengeluaran di masa-masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar untuk evaluasi kinerja, alat untuk memotivasi para pegawai dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja.

Laporan realisasi anggaran menurut Dedi Nordiawan (2010:122) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah (pusat atau daerah), dalam satu periode pelaporan.

Belanja menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara / Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Analisis belanja daerah menurut Mahmudi (2016:154) merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengevaluasi apakah pemerintah daerah telah menggunakan APBD secara ekonomis, efisien, dan efektif. Berdasarkan informasi pada Laporan Realisasi Anggaran dapat membuat analisis anggaran khususnya analisis belanja antara lain :

1. Analisis varians belanja menurut Mahmudi (2016:155) merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran. Analisis varians cukup sederhana namun dapat memberikan informasi yang sangat berarti. Berdasarkan laporan realisasi anggaran yang disajikan, pembaca laporan dapat mengetahui secara langsung besarnya varians anggaran belanja dengan realisasinya yang bisa dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya atau persentasenya. Selisih anggaran belanja dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu selisih yang disukai (*favourable variance*) dan selisih yang tidak disukai (*unfavourable variance*). Dalam hal realisasi belanja lebih kecil dari anggarannya maka

disebut favourable variance dan jika realisasi belanja lebih besar dari anggarannya maka disebut unfavourable variance.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja Menurut Mahmudi (2016:158) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan masing-masing belanja, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Pertumbuhan belanja harus diikuti dengan pertumbuhan pendapatan yang seimbang, sebab jika tidak maka dalam jangka menengah dapat mengganggu kesinambungan dan kesehatan fiskal daerah.
3. Analisis keserasian belanja menurut Mahmudi (2016:160) adalah keseimbangan antar belanja. Hal ini terkait dengan fungsi anggaran sebagai alat distribusi, alokasi, dan stabilisasi. Agar fungsi anggaran tersebut berjalan dengan baik, maka pemerintah daerah perlu membuat harmonisasi belanja.
 - a. Analisis belanja operasi terhadap total belanja merupakan perbandingan antara total operasi dengan total belanja daerah. Rasio ini menginformasikan kepada pembaca laporan mengenai posisi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja operasi. Belanja operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran, sehingga belanja operasi ini sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin atau berulang.
 - b. Analisis belanja modal terhadap total belanja merupakan perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah. Berdasarkan rasio ini, pembaca laporan dapat mengetahui porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk belanja modal pada tahun anggaran. Berbeda dengan belanja operasi yang bersifat jangka pendek dan rutin, pengeluaran belanja modal yang dilakukan saat ini akan memberikan manfaat jangka menengah dan panjang.
4. Rasio efisiensi belanja menurut Mahmudi (2016:164) merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Angka yang dihasilkan dari rasio efisiensi ini tidak bersifat absolut, tapi relatif. Artinya tidak ada standart baku yang dianggap baik untuk rasio ini, hanya dapat mengatakan bahwa tahun ini belanja pemerintah daerah relatif lebih efisien dibandingkan tahun lalu. Pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%, sebaliknya jika lebih maka mengindikasikan telah terjadi pemborosan anggaran.

Kinerja menurut Bastian (2010:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi.

Permasalahan yang timbul pada anggaran dan realisasi belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 hal ini disebabkan karena provinsi Kalimantan Timur mengalami defisit anggaran dan harus memangkas anggaran belanja daerahnya, tetapi hal ini belum dapat menjelaskan apakah dengan menurunnya anggaran belanja tersebut kinerja belanja yang dilaksanakan dapat berjalan baik atau sebaliknya, untuk itu kinerja belanja harus di analisis dengan menggunakan metode analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi sehingga kita dapat mengetahui kinerja belanja tersebut sudah berjalan baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 ditinjau dari analisis varians belanja sudah dapat dikatakan baik ?
2. Apakah kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis pertumbuhan belanja sudah dapat dikatakan positif ?

3. Apakah kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis keserasian belanja lebih dominan belanja operasi dibanding dengan belanja modal ?
4. Apakah kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 ditinjau dari rasio efisiensi belanja sudah dapat dikatakan efisien ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur yang beralamat di jalan MT. Haryono No. 22 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini hanya terbatas pada Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur yang mencakup mengenai varians belanja, pertumbuhan belanja, keserasian belanja dan efisiensi belanja dalam laporan realisasi keuangan tahun 2014 – 2018. Pada penelitian ini data - data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Varians Belanja

Menurut Mahmudi (2016:155) Varians belanja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Varians belanja} = \text{realisasi anggaran} - \text{anggaran belanja}$$

Tabel 1. Kriteria Varians Belanja

Kriteria Varian Belanja	Ukuran
Baik	Realisasi Belanja \leq Anggaran Belanja
Kurang Baik	Realisasi Belanja $>$ Anggaran Belanja

Sumber : Mahmudi (2010:159)

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Menurut Mahmudi (2016:158) Pertumbuhan belanja daerah dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan Belanja Thn } t = \frac{\text{"Realisasi Belanja Thn } t - \text{Realisasi Belanja Thn } t-1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } t-1} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Pertumbuhan Belanja

Kriteria analisis pertumbuhan belanja	Ukuran
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber : Mahmudi (2010:160)

3. Analisis Keserasian Belanja

a. Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Menurut Mahmudi (2016:162) rasio belanja operasi terhadap total belanja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Belanja Operasi thd Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

b. Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja

Menurut Mahmudi (2016:163) rasio belanja modal terhadap total belanja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Belanja Modal thd Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

4. Rasio Efisiensi Belanja

Menurut Mahmudi (2016:164) rasio belanja dapat diruuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Efisiensi Belanja

Kriteria Efisiensi	Persentase Efisiensi
100% keatas	Tidak Efisien
100%	Efisien Berimbang
Kurang Dari 100%	Efisien

Sumber : Mahsun (2012:187)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Belanja

1. Analisis Varians Belanja

Tabel 1. Hasil Analisis Varians Belanja

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	Hasil (Rp)	Kriteria Varian
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) – (2)	(5)
2015	59.912.635.269	64.769.792.134	4.857.156.865	Baik
2016	75.266.407.197	77.694.909.055	2.428.501.858	Baik
2017	44.959.253.456	48.707.303.000	3.792.352.044	Baik
2018	40.691.911.973	43.457.334.750	2.765.422.777	Baik

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Table 1. Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan laporan realisasi anggaran pada tahun anggaran 2015 hingga 2018 ditinjau dari analisis varians belanja menunjukkan kinerja yang baik.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Tabel 2. Hasil Analisis Pertumbuhan Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Tahun t (RBT t) Rp	Realisasi Belanja Tahun t-1 (RBT t-1) Rp	Hasil %	Kriteria Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4) [(2)-(3) : (3) x 100%]	(5)
2015	59.912.635.269	35.893.488.994	66,91	Positif
2016	75.266.407.197	59.912.635.269	25,62	Positif
2017	44.959.253.456	75.266.407.197	(40,26)	Negatif
2018	40.691.911.973	44.959.253.456	(9,49)	Negatif

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2. hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan laporan realisasi anggaran ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada tahun anggaran 2015 dan 2016 mengalami kenaikan pertumbuhan, namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan pertumbuhan.

3. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja merupakan keseimbangan antar belanja yang terdiri dari rasio belanja operasi terhadap total belanja dan rasio belanja modal terhadap total belanja.

a. Analisis Rasio Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Tahun	Realisasi belanja operasi (RBO) Rp	Total belanja daerah (TBD) Rp	Hasil %
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3) x 100%
2015	57.644.556.239	59.912.635.269	96,21
2016	72.589.539.697	75.266.407.197	96,44
2017	44.914.950.956	44.959.253.456	99,90
2018	40.515.928.973	40.691.911.973	99,56

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 3. Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2015 sampai tahun 2018 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja operasi terhadap total belanja menunjukkan dominannya belanja operasi yang dilaksanakan.

b. Analisis Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Tabel 4. Kriteria Analisis Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Tahun	Realisasi belanja modal (RBO) Rp	Total belanja daerah (TBD) Rp	Hasil %
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3) x 100%
2015	2.268.079.030	59.912.635.269	3,79
2016	2.676.867.500	75.266.407.197	3,56
2017	44.302.500	44.959.253.456	0,10
2018	175.983.000	40.691.911.973	0,44

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4. Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2015 sampai tahun 2018 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja modal terhadap total belanja menunjukkan kurang dominannya belanja modal yang dilaksanakan.

4. Rasio Efisiensi Belanja

Tabel 5. Hasil Rasio Efisiensi Belanja

Tahun	Realisasi Belanja Rp	Anggaran Belanja Rp	Hasil %	Kriteria Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3) x 100%	(5)
2015	59.912.635.269	64.769.792.134	92,50	Efisien
2016	75.266.407.197	77.694.909.055	96,87	Efisien
2017	44.959.253.456	48.707.303.000	92,30	Efisien
2018	40.691.911.973	43.457.334.750	93,63	Efisien

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5. Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 2015 sampai tahun 2018 ditinjau dari rasio efisiensi belanja menunjukkan kinerja belanja yang efisien.

Pembahasan

Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur dengan analisis varian belanja, pertumbuhan belanja, keserasian belanja dan efisiensi belanja berdasarkan laporan realisasi anggaran belanja adalah sebagai berikut :

1. Analisis Varians Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi

Kalimantan Timur laporan realisasi anggaran pada tahun anggaran 2015 hingga 2018 ditinjau dari analisis varian belanja menunjukkan kinerja yang baik dimana terdapat selisih anggaran belanja dengan realisasi bersaldo positif yaitu pada tahun anggaran 2015 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja sebesar Rp.4.857.156.865, tahun anggaran 2016 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja sebesar Rp.2.428.501.858, tahun anggaran 2017 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja sebesar Rp.3.792.352.044, dan tahun anggaran 2018 dengan kriteria yang menunjukkan realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja sebesar Rp.2.765.044.777. Hasil penelitian ini realisasi belanja lebih kecil dari anggaran tersebut disebabkan oleh kinerja yang dilaksanakan secara baik, hal itu karena Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan perencanaan, pengendalian dan pengawasan anggaran yang sangat tegas dalam pengelolaan keuangannya

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis varians belanja sudah dapat dikatakan baik, berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ditolak.

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur laporan realisasi anggaran ditinjau dari analisis pertumbuhan belanja pada tahun anggaran 2015 dan 2016 mengalami kenaikan pertumbuhan belanja dimana pada tahun anggaran 2015 realisasi belanja sebesar Rp. 59.912.635.269 menghasilkan 66,91% dari tahun sebelumnya dan tahun anggaran 2016 realisasi belanja sebesar Rp. 75.266.407.197 menghasilkan 25,62% dari tahun sebelumnya. Pada tahun anggaran 2017 dan 2018 mengalami penurunan pertumbuhan belanja dimana pada tahun anggaran 2017 realisasi belanja sebesar Rp. 44.959.253.456 menghasilkan -40,26% dari tahun sebelumnya dan pada tahun anggaran 2016 realisasi belanja sebesar Rp. 40.691.911.973 menghasilkan -9,49% dari tahun sebelumnya. Menurunnya pertumbuhan belanja di tahun 2017 dan 2018 disebabkan menurunnya anggaran belanja yang sudah ditentukan pemerintah provinsi sehingga Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur harus mengurangi belanja yang dilakukan dalam tahun tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis pertumbuhan belanja belum dapat dikatakan positif, berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis diterima.

3. Analisis Keserasian Belanja

a. Rasio Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2015 sampai tahun 2018 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja operasi terhadap total belanja menunjukkan dominannya belanja operasi dimana peresentasi belanja operasi pada tahun anggaran 2015 menunjukan hasil persentase sebesar 96,21%, pada tahun anggaran 2016 menunjukan hasil persentase sebesar 96,44%, pada table tahun anggaran 2017 menunjukan hasil persentase sebesar 99,90%, dan pada table tahun anggaran 2018 menunjukan hasil persentase sebesar 99,56%.

b. Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan laporan realisasi anggaran tahun anggaran 2015 sampai tahun 2018 ditinjau dari analisis keserasian belanja pada rasio belanja modal terhadap total belanja menunjukkan kurang dominannya belanja modal dimana peresentasi belanja oprasional pada

tahun anggaran 2015 menunjukkan hasil persentase sebesar 3,79%, pada tahun anggaran 2016 menunjukkan hasil persentase sebesar 3,56%, pada tahun anggaran 2017 menunjukkan hasil persentase sebesar 0,10%, dan pada tahun anggaran 2018 menunjukkan hasil persentase sebesar 0,44%.

Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur lebih memfokuskan ke belanja operasi dibandingkan dengan belanja modal di sebabkan karena Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur memfokuskan untuk kegiatan rutin yang harus dilaksanakan, pemeliharaan aset yang digunakan sehari-hari, dan pembelian yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis keserasian belanja lebih dominan belanja operasi dibanding dengan belanja modal, berdasarkan uraian tersebut hipotesis diterima.

4. Rasio Efisiensi Belanja

Hasil penelitian kinerja belanja Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan table laporan realisasi anggaran belanja tahun anggaran 2015 sampai tahun 2018 ditinjau dari rasio efisiensi belanja menunjukkan kinerja belanja yang efisien dimana pada tahun anggaran 2015 menunjukkan hasil sebesar 92,50%, pada tahun anggaran 2016 menunjukkan hasil sebesar 96,87%, pada tahun anggaran 2017 menunjukkan hasil sebesar 92,30%, dan pada tahun anggaran 2018 menunjukkan hasil sebesar 93,63%. Dari hasil perhitungan tersebut rasio efisiensi belanja tersebut sudah dapat dikatakan efisien karena berada pada persentase kurang dari 100%. Hal ini disebabkan karena Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan timur telah mengupayakan penghematan belanja yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari rasio efisiensi belanja sudah dapat dikatakan efisien, berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis varians belanja sudah dapat dikatakan baik dikarenakan realisasi belanja lebih kecil dibanding anggaran belanja.
2. Kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis pertumbuhan belanja belum dapat dikatakan positif karena pada tahun anggaran 2017 dan 2018 mengalami penurunan belanja atau hasil negatif.
3. Kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari analisis keserasian belanja lebih dominan belanja operasi dibanding dengan belanja modal karena belanja operasi pengeluarannya diatas 90% dari total belanja sedangkan belanja modal pengeluarannya kurang dari 10% dari total belanja.
4. Kinerja belanja pada Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2015 – 2018 di tinjau dari rasio efisiensi belanja sudah dapat dikatakan efisien karena pada kriteria tersebut di bawah 100%.

Saran

Hasil kesimpulan yang ada diatas maka dari itu dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi instansi terkait disarankan untuk mempertahankan kinerja belanja yang sudah baik untuk tahun anggaran yang selanjutnya dan untuk belanja modal perlu ditingkatkan untuk menambah aset sehingga dapat berguna dan bermanfaat untuk dimasa yang akan datang.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti variabel lain yang belum diteliti selain dari 4 variabel yang ada dalam kriteria kinerja belanja tersebut.

REFERENCES

- Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, *Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- _____. (2014). *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi Nordiawan dan kawan - kawan, 2010. *Akuntansi Pemeritahan* , Jakarta : Salemba Empat.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi kedua. Unit Penerbit dan Percetakan. yogyakarta . STIM YKPN.
- _____. 2016. *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mahsun. Mohamad. 2012. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE Yogyakarta.
- Supina Sino, Titin Ruliana, dan Imam Nazarudin Latif. 2016. ”Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kantor Sekretariat Kabupaten Kutai Barat”. Nomor 1. Volume 5.